

**MANAJEMEN KELAS PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SDN TLOGOHARUM 02 PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DURORUL HUDA**

NIM : 1803016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

**MANAJEMEN KELAS PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI SDN TLOGOHARUM 02 PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DURORUL HUDA**

NIM : 1803016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Durorul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2023

Penulis,



**Durorul Huda**

NIM. 1803016057

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH  
DAN KEGURUAN

Jln Prof.Dr.Hamka Ngalyan Kampus II Semarang  
Telp.(026)7601295 Fax 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MANAJEMEN KELAS PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN TLOGOHARUM 02  
PATI**

Penulis : Duroral Huda  
NIM : 1803016057  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP. 198806192019032016

Penguji I

Kasan Bisri, M. A  
NIP. 198407232018011001

Penguji II

Ratna Muthia, M.A  
NIP. 198704162016012901

Pembimbing I

Dr. Fahrurroza, M.Ag.  
NIP. 197708162005011003



Pembimbing II

Atika Dyah Perwita, M.M  
NIP. 198905182019032021

**MOTTO**

**“KITA BANGKIT DENGAN MENGANGKAT ORANG LAIN”**

# NOTA PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Durorul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tiogoharum 02 Pati**

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah: 4,0

Catatan khusus pembimbing:

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 26 Mei 2023

Pembimbing,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
NIP: 197708162005011003

## NOTA PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Durotul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati**

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah: 3,6

Catatan khusus pembimbing: *anda siap ujian munaqosah*

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 31 Maret 2023

Pembimbing,

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP: 198905182019032021

## ABSTRAK

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar juga disebutkan bahwa pembelajaran harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas PAI dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perilaku belajar siswa saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SDN Tlogoharum 02, 2) manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SDN Tlogoharum 02 Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer berupa informasi dari kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan Budi Pekerti SDN Tlogoharum 02 Pati. Sedangkan data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kelas PAI Budi Pekerti serta *Missbehaviour*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif teori miles and huberman tentang manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati diantaranya: a) merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif, b) memanfaatkan fasilitas, c) memaksimalkan media pembelajaran yang menyenangkan, d) memberikan penghargaan atau *feedback*, dan e) memusatkan perhatian kepada seluruh peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Manajemen Kelas, kurikulum merdeka belajar



## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	?
ت	T	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	K h	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

### Bacaan Diftong:

au= اُو

ai= اِي

iy= اِي

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati”. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. K.H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Wali studi Bapak Moh. Farid Fad, M.Si., yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr.Fahrurrozi, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Atika Dyah Perwita M.M., selaku dosen

pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala SDN Tlogoharum, 02, ibu Isminarti S.Pd, SD., yang telah memberikan izin untuk penelitian, serta ibu Nurul Hidayah, S.Pd.I., selaku Guru PAI dan Budi Pekerti dan seluruh pihak SDN Tlogoharum 02 Pati yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Sukarno dan Ibu Satini, yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun doa.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-qur'an Al Masthuriyah Ngaliyan Semarang K.H Zainal Arifin, M.Ag, A.H yang telah membimbing untuk menjadi insan yang baik.
10. Teman-temanku kelompok hadroh Mahabbatain Pati yang selalu senantiasa membantu penulis dengan selalu diajak bersholawat.
11. Keluarga PAI B Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama hingga saat ini.

12. Teman-teman KKN RDR 19 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

Semarang, 26 Mei 2023

Penulis,

Durorul Huda

NIM. 1803016057

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Manajemen Kelas .....	11
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	34
B. Kajian Pustaka .....	45
C. Kerangka Berpikir.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Fokus Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS.....</b>	<b>61</b>
A. Profil SDN Tlogoharum 02 Pati .....	61
B. Deskripsi Data.....	68
1. Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti.....	68
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	85
C. Analisis Data.....	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>127</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : keadaan siswa.....	65
Tabel 4.2 : daftar guru.....	66
Tabel 4.3 : sarana dan prasarana.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka berpikir.....	50
Gambar 4.1 : Daftar nama guru.....	121
Gambar 4.2 : Ruang guru .....	121
Gambar 4.3 : Tempat parkir guru.....	122
Gambar 4.4 : Lapangan SDN Tlogoharum 02.....	122
Gambar 4.5 : Tempat parkir siswa.....	123
Gambar 4.6 : Kegiatan KKG.....	123
Gambar 4.7 : Wawancara dengan kepala sekolah.....	124
Gambar 4.8 : wawancara dengan wali kelas IV.....	124
Gambar 4.9 : Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti.....	125
Gambar 4.10 : Wawancara dengan siswa kelas IV.....	125
Gambar 4.11: Kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti kelas IV.....	126
Gambar 4.12: Kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti kelas.....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Pengelolaan atau manajemen kelas yang baik akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak adanya pengelolaan kelas yang baik akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, seperti siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri dalam penelitian milik Nurma Winda, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.<sup>1</sup> Dari gagasan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen atau pengelolaan kelas adalah bagaimana sikap guru dalam mengendalikan dan mengoptimalkan pembelajaran, serta dapat mengondisikan suasana seperti

---

<sup>1</sup> Nurma Winda, dkk. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VIII Di SMPN 2 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Vol. 1 no. 2 tahun 2020), hlm. 120.

semula apabila terjadi gangguan dalam belajar. Manajemen kelas tidak bisa dilakukan secara asal, hal tersebut juga perlu memperhatikan dan menyesuaikan pola perilaku peserta didik

Permasalahan yang dialami di SDN Tlogoharum 02 Pati saat ini adalah kendala dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, yang sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Kendala yang dialami SDN Tlogoharum 02 Pati yaitu menentukan agenda yang cukup padat, literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku teks, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dalam menjalankan merdeka belajar secara totalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilawati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI” mempunyai hasil bahwa kurikulum tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan usaha lebih dari kepala sekolah, guru serta seluruh pemangku kepentingan. Dalam proses implementasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain sebagian

guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, kesulitan untuk menghilangkan kebiasaan lama, serta sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, tidak tersedianya modul di dalam platform merdeka belajar menjadi salah satu kendala bagi guru untuk pembuatan modul. Terakhir, dalam penilaian terhadap siswa, guru juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan asesmen terhadap masing-masing siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran di SDN Tlogoharum 02 Pati sendiri telah menerapkan beberapa pengajaran berbasis kurikulum merdeka. Diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode percobaan, dan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik. Dalam metode percobaan tersebut, peserta didik diharapkan untuk tidak sekadar mengetahui pelajaran secara teoretis, namun juga terdapat keterampilan praktik yang dipahami oleh peserta didik. Contohnya yaitu pada materi makna ibadah shalat di kelas IV. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode PBL tersebut diharapkan peserta didik mampu memecahkan suatu kasus atau masalah secara kritis baik dalam individu maupun

---

<sup>2</sup> Evi Susilawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al Maskawaih: Journal of science Education*, (Vol.1 No.1 Tahun 2022), hlm.130.

kelompok. Sehingga dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran dan pengelolaan kelas lebih maksimal.

Tidak adanya pengelolaan kelas yang baik akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu tantangan bagi pendidik adalah adanya pembelajaran jarak jauh yang disebabkan adanya pandemi covid-19 pada tahun kemarin. Pembelajaran jarak jauh tersebut mengakibatkan adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).<sup>3</sup> Sehingga dalam pembelajarannya, pemerintah menyiapkan kurikulum darurat. Penggunaan kurikulum darurat tersebut merupakan upaya penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 pada masa pandemi. Selain kompetensi dalam pembelajaran yang berpengaruh, perubahan perilaku pada peserta didik pun ikut berdampak.<sup>4</sup> Sehingga dalam manajemen kelasnya pun harus

---

<sup>3</sup> Latar Belakang Kurikulum Merdeka, Ttp, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses 13 Januari 2023.

<sup>4</sup> Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, “*Kurikulum Darurat Merupakan Penyederhanaan Kompetensi Dasar yang Mengacu pada Kurikulum 2013*”, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kurikulum->

menyesuaikan keadaan peserta didik. Seperti bagaimana mengondisikan peserta didik secara tatap muka yang berbeda dengan pengelolaan kelas secara daring. Efektifitas penggunaan kurikulum darurat dalam kondisi khusus itu pun semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum secara lebih baik, yang saat ini sudah mulai berjalan penggunaan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka tersebut diharapkan lebih membebaskan atau memerdekakan baik guru maupun siswa dalam memilih rencana pembelajaran. Selain itu kurikulum merdeka tersebut juga lebih menitikpusatkan pembelajaran pada peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarto, Abdul Hafid, dan Muhammad Amran, yang berjudul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA” bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA. Implementasi pada Program Merdeka Belajar tersebut yang telah terlihat adalah pada program Kampus

---

[darurat-merupakan-penyederhanaan-kompetensi-dasar-yang-mengacu-pada-kurikulum-2013](#) . Diakses 14 Januari 2023.

Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), di bawah pimpinan Nadiem Makarim, melahirkan suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program tersebut meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa. Program Merdeka Belajar tersebut tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, di satu sisi program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta di sisi lain juga untuk mutu manusia Indonesia secara luas. Sebagai tonggak utama pendidikan, maka para pendidik perlu untuk melihat sejauh mana telah mengimplementasikan program-program tersebut pada pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa adanya manajemen sangat penting untuk diimplementasikan di dalam kelas, kebutuhan terhadap manajemen di dalam kelas bukan hanya karena kebutuhan

akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun manajemen di dalam kelas juga merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Manajemen dikatakan sebagai bentuk untuk menyusun sebuah rancangan, membangun sebuah organisasi yang khususnya dalam lingkup pendidikan. Manajemen dikatakan sebagai bentuk untuk untuk menyusun sebuah rancangan, membangun sebuah organisasi yang khususnya dalam lingkup pendidikan.

Menurut Terry menyatakan bahwa fungsi dasar adalah manajemen dapat menimbulkan adanya hubungan antar langkah-langkah sebuah pekerjaan, yang disebut empat fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leadership*), dan Pengendalian (*controlling*).<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dalam manajemen kelas juga perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan kelas dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, untuk dievaluasi lalu meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik dapat mengoptimalkan kompetensi dalam setiap pelajaran.

---

<sup>5</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

Menurut Lalu Muhammad Azhar ada dua jenis masalah pengelolaan kelas yakni yang bersifat perorangan dan yang bersifat kelompok. Masalah perorangan jika seorang (individu) gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa harga dirinya maka ia akan bertingkah laku menyimpang. Penyimpangan yang biasanya terjadi di kelas ada empat macam yakni mencari kekuasaan, menuntut balas, menarik perhatian dan memperlihatkan ketidakmampuan. Untuk itu, guru perlu mengenali dan memahami setiap masalah yang timbul dari masing-masing peserta didik, agar kemudian dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan menyenangkan.

Permasalahan dalam manajemen atau pengelolaan kelas saat pembelajaran tersebut saling berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam hal ini adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga perlu diketahui lebih dalam bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran, serta bagaimana manajemen guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SDN Tlogoharum 02 Pati untuk memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen kelas PAI dan



Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat bertujuan:

- a. Untuk mengetahui manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati.

### 2. Manfaat

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Manfaat teoretis,  
penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai manajemen kelas PAI dan Budi

Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan evaluasi dalam mengatur, mengondisikan atau memanajemen kelas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengatur, mengondisikan dan memanajemen kelas saat proses pembelajaran.

2) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber penelitian untuk peneliti lain. Utamanya dalam penelitian mengenai manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen Kelas**

###### **a. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen dikatakan sebagai bentuk untuk untuk menyusun sebuah rancangan, membangun sebuah organisasi yang khususnya dalam lingkup pendidikan. Pada pasal 3 UU No. 20/2003 disebutkan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Konsep dasar pengelolaan kelas adalah merencanakan mata kuliah secara pedagogis untuk kebutuhan siswa dan untuk menempatkan orang ke dalam tindakan belajar

---

<sup>6</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

menggunakan sumber daya secara efisien sesuai dengan lingkungannya<sup>7</sup>

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas, pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda, kedua tidak disebut dengan kelas

---

<sup>7</sup> Çar, B., Sural, V., & Güler, H. "Investigating the Relationship Between Physical Education Teachers' Perceptions, Technological Knowledge and Classroom Management Profiles. *Education Quarterly Reviews*, " *Journal Innovations in Education and Teaching International*, (Vol. 59 No. 4, Tahun 2022), hlm. 408.

apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda, dan yang ketiga tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>8</sup>

b. Tujuan Manajemen Kelas

Keterampilan manajemen kelas merupakan aspek penting dari lingkungan kelas. Selain itu, keterampilan manajemen dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi siswa, seperti perilaku tugas siswa.<sup>9</sup>

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya.<sup>10</sup> Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa

---

<sup>8</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 5.

<sup>9</sup> Arbuckle, C., & Little, E. Teachers' Perceptions and Management of Disruptive Classroom Behaviour during the Middle Years (Years Five to Nine). *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, (Vol. 4, tahun 2004), hlm. 59-70.

<sup>10</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 27-28.

yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas

2) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma balikkannya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 27-28.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikembangkan oleh Djamarah terdiri dari:<sup>12</sup>

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjuk.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

---

<sup>12</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 184.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan Hal yang efektif

Penekanan dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

6) Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>13</sup>

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Manajemen

---

<sup>13</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 26-27.

<sup>14</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), hlm. 1.



kelas mempunyai pengertian yaitu suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

#### d. Fungsi Manajemen Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen di kalangan para pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klarifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.<sup>15</sup> Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk

---

<sup>15</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.17.

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut disajikan fungsi-fungsi manajemen kelas:

#### 1) Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas, menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif, memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas, memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 21.

## 2) Fungsi Pengorganisasian kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas, merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.<sup>17</sup>

## 3) Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses

---

<sup>17</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 21..

belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

#### 4) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu dievaluasi. Keterampilan mengelola kelas berkaitan dengan kompetensi pedagogis. Iklim kelas yang kondusif untuk belajar ikut memengaruhi kesuksesan guru dalam dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup> Dalam keterampilan mengelola kelas terdiri dari dua hal sebagai berikut:

##### a) Usaha Mempertahankan Kelas

Ketika kelas tiba-tiba berubah menjadi tidak kondusif, guru harus memiliki solusi untuk mempertahankan kondisi kelas yang

---

<sup>18</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 22.

<sup>19</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 22

tertib. Jika perubahan kondisi ini dilakukan oleh individu siswa, guru perlu mendekati secara personal kepada siswa tersebut. Namun jika terjadi karena kelompok siswa, guru harus tanggap, memberi pernyataan, serta sikap yang tegas terhadap gangguan tersebut.

b) Usaha mengembangkan iklim kelas

Mengembangkan iklim kelas berarti menata ulang kondisi kelas yang kurang kondusif agar menjadi kondusif. Usaha yang dapat dilakukan adalah memvariasi strategi, metode, dan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan mengembalikan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>20</sup> Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas.

Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan

---

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), hlm. 312.

guru dalam mengelola kelas.<sup>21</sup> Keterampilan dalam mengelola kelas yaitu salah satu keterampilan dari dasar dalam kegiatan mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan serta mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan sebuah kelas yang kondisinya menguntungkan, menyenangkan, dan menyamankan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) guru tidak hanya mentransfer sebuah pengetahuan kepada siswanya, akan tetapi guru juga bisa dituntut untuk memajemen kondisi siswa dengan keseluruhan secara baik.<sup>22</sup>

Artinya dengan adanya manajemen tentu akan terarah mau dibawa kemana selama kegiatan belajar mengajar sedang dilaksanakan.

---

<sup>21</sup> Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 2 No. 2 Tahun 2014), hlm. 35.

<sup>22</sup> Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4 No. 1, Tahun 2018), hlm. 29.

Seorang guru harus pandai mengatur strategi di kelas agar peserta didik tidak terkesan menjadi bosan, malas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, itu artinya seorang guru dituntut untuk kreatif menciptakan suasana kelas.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar siswa mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan

tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan penyimpanan barang.<sup>23</sup>

## 2) Kondisi sosio-emosional

Dalam kondisi sosio-emosional ini meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, serta pembinaan hubungan baik. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Sementara itu sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Disisi lain suara guru juga sangat berpengaruh dalam menguasai kondisi kelas, suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 28-29.

<sup>24</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: CV.Alfabeta, Tahun 2019), hlm. 30..



### 3) Kondisi organisasional

Dalam kondisi organisasional ini meliputi dua golongan yaitu faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Pada faktor internal peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sebaliknya pada faktor eksternal peserta didik berkaitan dengan lingkungan belajar, penempatan, pengelompokan, jumlah peserta didik.<sup>25</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa, Kurikulum merupakan perangkat rencana dan peraturan terkait isi dan materi pelajaran serta metode yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup>

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan

---

<sup>25</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*", (Bandung: CV.Afabeta, Tahun 2019), hlm. 28-32.

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (9).

adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Sama seperti guru pada umumnya, guru PAI juga harus memiliki gaya dan metode yang berinovasi dalam pembelajaran, serta sesuai dengan kondisi tiap peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran Pengembangan Kurikulum, yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum atau program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum

2013. Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat istilah profil Pelajar Pancasila yang merupakan sebagai ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, dengan didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil siswa Pancasila menjadi acuan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk referensi bagi pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Hal ini karena pada prinsipnya proyek profil mahasiswa Pancasila merupakan peningkatan karakter mahasiswa, yang memiliki enam dimensi, yaitu: (1) iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) gotong royong, (4) berkebhinekaan global, (5) penalaran kritis, dan (6) kreatif.<sup>27</sup>

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun di luar sekolah. Kadang-kadang orang menyebutkan kurikulum adalah rencana dari sebuah pendidikan dan pengajaran, atau lebih singkatnya lagi program pendidikan. Dalam hal ini kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa

---

<sup>27</sup> Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. , “The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum.” *Journal of Community Service and Empowerment*, (Vol. 4 no.(1), tahun 2023),hlm.38-48.

pergantian, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini dikatakan kurikulum yang baru karena sebelumnya di kurikulum 2013 tidak berjalan mulus karena adanya pandemi *covid-19*. Dalam artian lain Kurikulum sendiri merupakan inti dari proses pendidikan. Sebab itu, diantara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum minimal dapat dibedakan antara “desain kurikulum atau kurikulum tertulis” dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan. Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) mencoba mendirikan kurikulum merdeka belajar dalam situasi setelah pasca pandemi *covid-19*, serta sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.) Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran Pengembangan Kurikulum, yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan)

dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.

Bagi sekolah, diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didiknya. Pembelajaran pun melalui kegiatan proyek sehingga memberikan kesempatan luas kepada peserta didik mengeksplorasi secara aktif isu-isu aktual seperti lingkungan hingga kesehatan. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum dibuat dengan tujuan menjadikannya alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegritas. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Dibuatnya kurikulum bertujuan untuk meratakan pendidikan dalam suatu negara. Membimbing serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas,

berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

c. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang

---

<sup>28</sup> Silmi Nurul Utami, “Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya”, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all>, diakses 30 Oktober.

kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum.<sup>29</sup> Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan

---

<sup>29</sup> Nur Ahid, "Konsep Teori dan Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan", *Journal Islamica*, (Vol.1 no.1 Tahun 2006) hlm. 14.

percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan konsep kurikulum tersebut, seperti yang sudah diuraikan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran untuk lebih terfokus pada peserta didik. Seperti yang sudah diuraikan pula, bahwa dalam kurikulum merdeka salah satu hal yang penting untuk dilakukan adalah asesmen diagnostik yang bertujuan sebagai rujukan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan keragaman karakter tiap peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, keragaman karakter peserta didik tersebut dapat menjadi kesempatan belajar yang berbeda sesuai dengan minat dan karakteristiknya, atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.<sup>31</sup> Berdasarkan hal itu, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran

---

<sup>30</sup> Lazwardi, D. “Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan”. *Journal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 7 no. 1 Tahun 2017), hlm. 119-125.

<sup>31</sup> Nurdini, D. H. “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. *Jurnal Asaatidzah*, (Vol. 1 no. 2 Tahun 2021), hlm.124-138.



yang berarti guru harus mengajar dengan 32 anak dengan cara yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara seorang guru untuk dapat menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya dan menyesuainya dengan rencana pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen, yaitu isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.<sup>32</sup> 1) Diferensiasi Konten/isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. 2) Diferensiasi Proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi, serta cara mereka berinteraksi dengan materi yang telah menjadi pilihannya. 3) Diferensiasi Produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan

---

<sup>32</sup> Sukmawati, A. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Vol. 12 No. 2 Tahun 2022), 121-137.

menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya. 4) Diferensiasi Lingkungan Belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar, disebut juga iklim kelas.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu memperhatikan bagaimana manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, metode, atau rencana pembelajaran yang bersifat fleksibilitas namun tetap dengan struktur yang jelas. Sehingga meskipun guru melakukan kegiatan yang berbeda, pembelajaran di kelas tetap dapat berjalan dengan efektif.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Secara bahasa (etimologi) pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogie* yang artinya pendidikan, sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan kata *education* yang artinya mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* berarti kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan suatu kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bermakna dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, pendidikan dimaknai sebagai usaha memasukkan ilmu pengetahuan

dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) agama bermakna ajaran atau sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut dengan dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.<sup>34</sup>

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi

---

<sup>33</sup> Pada KBBI Online, Apa : Agama <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama> diakses pada 28 November

<sup>34</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam.*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

manusia. Menurut Langgulong tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan *'abdullah*. Oleh karena itu, menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut.<sup>35</sup> Dalam rinciannya dasar-dasar pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dasar tauhid yakni seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *ilahiyyah* sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Sehingga ibadah lebih bermakna, tidak hanya material tetapi juga makna spiritual. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, masalah tauhid menjadi masalah pokok yang harus dipelajari.
- 2) Dasar kemanusiaan yakni pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Sebab setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama. Sedangkan yang membedakan adalah ketaqwaannya (QS. Al-Hujurat 13).
- 3) Dasar kesatuan umat manusia, yakni pandangan yang tidak terlihat perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya. Sebab pada dasarnya

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, "*Pendidikan Islam*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan (QS. Ali Imran 105, Al Anbiya 92, Al Hujurat 112).

- 4) Dasar keseimbangan, yakni prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya. Merupakan dasar antara satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling membutuhkan.
- 5) Dasar *rahmatan lil alamin*, yakni melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam (QS. Al Anbiya 107), yaitu pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.<sup>36</sup>

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dapat diartikan bahwa kesuksesan seorang pembimbing atau guru dapat dilihat dari dua hasil produk tersebut, yaitu aspek produk dan aspek hasil. Tidak

---

<sup>36</sup> Muhyidin, Muhammad, "Implementasi Metode Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik", *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, tahun 2022), hlm. 78.

selamanya kesuksesan dilihat dari aspek hasil. Justru terkadang hasil terbaik terlihat setelah proses yang telah mereka lakukan. Pembelajaran merupakan interaksi dari dari kumpulan komponen-komponen penting yaitu pembimbing atau pendidik, peserta didik, dan sumber pengetahuan yang terjadi dalam satu situasi dan satu tempat. Interaksi yang dilakukan tersebut juga dilakukan dalam keadaan sadar atau memang sengaja dilakukan untuk sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai. Interaksi yang dilakukan bersifat edukatif yang berarti segala interaksi yang dilakukan memiliki tujuan menambah wawasan dan meningkatkan kecerdasan bagi peserta didik. Pembimbing melakukan banyak hal seperti merancang materi, melaksanakan tahap interaksi yang telah dirancang dengan peserta didik, serta mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan. Pembelajaran tidak bisa terjadi tanpa adanya perencanaan yang baik.<sup>37</sup> Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai apa yang diinginkan. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan

---

<sup>37</sup> Lizha Dzalila Q, dkk, Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa, *Jurnal Signal*, (Vol. 8 No.2 Tahun 2020), hlm. 205.

bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun di akhirat. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.<sup>38</sup> Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

a) Al-Qur'an

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.

2) Aqidah

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah),

---

<sup>38</sup> Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5 No. 2 2017), hlm. 88.

menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan dari segala sesuatu.

### 3) Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

### 4) Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

### 5) Tarikh dan kebudayaan Islam

Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang mitu juga masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat, dan keadaan-



keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya.<sup>39</sup>

#### b. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian Budi Pekerti secara hakiki adalah perilaku.<sup>40</sup> Budi Pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.

##### 1) Akhlak

Berbicara tentang akhlak, maka tidak bisa dilepaskan dari mencari akar kata dari mana istilah akhlak itu sendiri. Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab yakni jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>41</sup> Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan,

---

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 173-174.

<sup>40</sup> Rahmad Hidayat, M.Sarbini, Ali Maulid, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-BANA Cilebut Bogor", *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, (Vol. 1 No. 1B Tahun. 2018), hlm. 149.

<sup>41</sup> Ilyas, Yunahar. "*Kuliah Akhlaq*", (Yogyakarta: LPPI Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam, 2011), hlm. 1.

seakar dengan kata Khaliq (pencipta), Makhluq (yang diciptakan) dan Khalq (penciptaan) Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak (khaliq) dengan perilaku (makhluq). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak (khaliq).

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak. Sedangkan orang yang berakhlak itu adalah mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan buruk; berkelakuan baik.<sup>42</sup>

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

---

<sup>42</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2001), hlm. 27

Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan Budi Pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Hal tersebut sesuai perkataan Ki Hadjar Dewantara yang pada tanggal 3 Juli 1922, yang merupakan pendiri “Taman Siswa” sangat menekankan betapa pentingnya pendidikan budi pekerti sejak usia dini di bangku sekolah. Latar belakang didirikannya “Taman Siswa” adalah kondisi Indonesia yang pada saat itu berada dalam kungkungan kolonialisme Belanda.<sup>43</sup> Ki Hadjar juga mengharapkan pendidikan budi pekerti harus mempergunakan syarat-syarat yang selaras dengan jiwa kebangsaan menuju kepada kesucian, ketertiban dan kedamaian lahir batin. Melihat hal tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan budi pekerti diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

Ki Hadjar Dewantara menginginkan agar bangsa Indonesia memiliki sikap dan pandangan yang maju di

---

<sup>43</sup> Ediyanto, “Keteladanan sebagai kunci pendidikan karakter (Kajian pemikiran Ki Hadjar Dewantara)”, *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018), hlm. 161.

satu pihak, namun di pihak lain ia tetap berpijak pada kepribadian sebagai bangsa Indonesia yang memiliki budaya dan kepribadian yang khas, tidak meniru atau bersikap kebarat-baratan dan sebagainya. Selanjutnya menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa adab atau keluhuran budi manusia itu menunjukkan sifat batinnya manusia, sedangkan kesusilaan atau kehalusan itu menunjukkan sifat hidup lahiriyah manusia yang serba halus dan indah, atau sering dipakai kata-kata etis dan estetis, yang merupakan dua sifat manusia yang luhur dan indah.<sup>44</sup> Ki Hadjar Dewantara juga menyimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan budi pekerti bukanlah mengajarkan teori-teori tentang baik buruk dengan dalil-dalilnya yang serba rumit saja, akan tetapi yang ia kehendaki dengan pendidikan budi pekerti adalah pembiasaan berbuat baik pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari, hingga mendarah daging, dan walaupun ada penjelasan dan keterangan, tapi hal yang demikian dilakukan hanya sebagai penguat, alat dan bukan tujuan.

---

<sup>44</sup> Muthoifin dan Mutohharun Jinan, "Pendidikan Karakter Ki Hadjat Dewantara : Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam", *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 16 No. 2 Tahun 2015), hlm. 172-173.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian terkait telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu beberapa diantaranya adalah Rani Febrianti mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2022, dengan judul *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Tenggara”*, berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rencana pengaturan kelas yang akan diterapkan guru MTsN 2 Aceh Tenggara disimpulkan bahwa pengaturan kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dilihat dari perencanaan serta pelaksanaannya tersebut bisa dikatakan sudah baik, karena kegiatan pembelajaran yang efektif akan terlihat peningkatannya jika pengaturan kelas yang dikelola oleh guru telah terencana dan terlaksana dengan baik. Persamaan dan perbedaan dari peneliti di atas dengan penulis adalah sama sama menggunakan judul Manajemen Kelas namun pada penulis difokuskan Manajemen kelas PAI dan Budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar sementara peneliti di atas

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Proses Belajar Siswa.<sup>45</sup>

Muhammad Ilham Akbar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021 dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*”. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD anak Saleh , yang mana dalam evaluasi tersebut dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran. Ketiga aspek penilaian di SD Anak Saleh yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana di SD Anak Saleh bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.<sup>46</sup> Perbedaan dari peneliti tersebut dengan penulis yaitu pada judul yang mana penulis

---

<sup>45</sup> Rani Febrianti, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Tenggara”, *skripsi* (Aceh: program strata 1), hlm. 74.

<sup>46</sup> Muhammad Ilham Akbar, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”, tahun 2021, *tesis* (Malang: program magister), hlm. 164.

akan menggunakan judul Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati sementara itu peneliti di atas menggunakan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang.

Zakiyatul Nisa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoharjo”*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan beberapa pernyataan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu a.) tahap kesiapan sekolah, b.) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, c.) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan di lingkungan sekolah, d.) menentukan alokasi waktu, e.) pembuatan modul proyek, f.) membuat sub elemen dan Asessen (Sumatif dan Formatif). 2.) Proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu, a.) tahap Fell (pengenalan) dengan

mendatangkan narasumber, c.) kontekstual , d.) Share. 3.) Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek craft preneur.<sup>47</sup> Perbedaan dengan peneliti di atas yaitu pada judul yang mana pada penulis mengambil manajemen kelas PAI Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati, sedangkan pada peneliti di atas Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoharjo, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar.

Agustinus Tanggu Daga dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar yang berjudul “*Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Kebijakan merdeka belajar meliputi ujian

---

<sup>47</sup> Zakiyatul Nisa, “*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoharjo*”, tahun 2022, skripsi (Sidoharjo: program strata 1, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya), hlm.122.



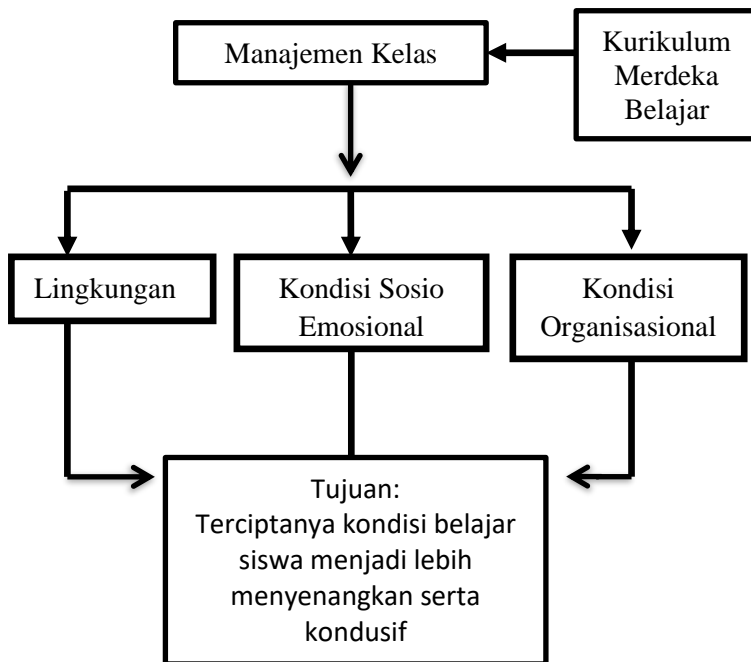
sekolah berstandar nasional, ujian nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan zonasi penerimaan siswa baru diperluas, 2) Landasan filosofi merdeka belajar meliputi filosofi progresivisme, konstruktivisme, humanism, dan filosofi antropologis, serta filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, 3) Peran guru dalam kebijakan merdeka belajar sangat bervariasi yaitu sebagai model berpikir terutama kebebasan berpikir, sebagai mediator, inspirator dan motivator, memberi apresiasi dan kepercayaan kepada siswa, fasilitator pembentukan karakter merdeka. Dalam melaksanakan praktek pembelajaran dikelas guru perlu lebih banyak mengajukan pertanyaan pada siswa untuk mendapatkan masukan dalam mengambil keputusan tentang proses belajar, memberi stimulasi bacaan bermutu, memberi kesempatan eksplorasi lingkungan sekitar, memberi kesempatan menganalisis bacaanbacaan bermutu, memberikan kesempatan bekerjasama dan berdiskusi di antara siswa.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Agustinus Tanggu Daga, “Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (vol. Volume 6 Nomor 1 Februari tahun 2022), hlm. 19.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berfikir akan dijelaskan secara teori keterkaitan antar variabel yang diteliti, kemudian keterkaitan antar variabel tersebut dirumuskan kedalam sebuah bentuk paradigma penelitian.<sup>49</sup>



**Gambar 3.1**

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu peneliti melakukan pengamatan suatu fenomena di lapangan untuk dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala yang dialami.

Penelitian kualitatif menekankan pada gejala yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Jenis penelitian ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi penelitian yang lebih teliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menyelidiki fakta suatu kejadian tertentu dengan cara mendeskripsikannya dengan cermat dan mendalam sesuai dengan keadaan di lapangan.<sup>50</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogoharum 02 yang beralamat di Jl. Tayu-Juwana, kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Waktu penelitian selama satu bulan dimulai tanggal 1 Februari- 2 Maret 2023.

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 59.

### **C. Sumber Data**

Sumber Data Untuk memperoleh informasi dan keterangan terkait subjek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan hasil pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara ataupun pengamatan. Data primer ini dapat diperoleh melalui informasi dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah: Pimpinan (kepala sekolah) SDN Tlogoharum 02 Pati, wali kelas, guru PAI dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan harian guru terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari tindakan atau dari sumber tertulis. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui sumber tertulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait

dengan manajemen kelas PAI Budi Pekerti serta *Missbehaviour*.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam. Fokus pada penelitian ini adalah manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tiga cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu,

---

<sup>51</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.135.

kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.<sup>52</sup> Adapun wawancara akan dilakukan kepada :

- 1) Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 2) Kepala sekolah
- 3) Siswa

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau suatu cara untuk mengumpulkan sebuah data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bisa dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi.<sup>53</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengamati manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati yang mana meliputi:

- 1) Proses pembelajaran di dalam kelas
- 2) Rapat guru sekolah
- 3) Diskusi/ rapat kegiatan dalam forum KKG

---

<sup>52</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 101.

<sup>53</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 87.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh sebuah data langsung dari tempat penelitian.<sup>54</sup> Dalam artian lain dokumen digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subyek penelitian.<sup>55</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi :

- 1) Laporan perkembangan siswa
- 2) Profil Sekolah
- 3) RPP dan silabus sekolah

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>56</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SDN Tlogoharum 02 Pati dan memperoleh data nama siswa dan kelas serta buku-buku yang relevan, data guru, karyawan dan foto-foto kegiatan di SDN Tlogoharum 02 Pati. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan-bahan yang tertulis. Data ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara.

---

<sup>54</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 90.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 216-217.

<sup>56</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 90.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>57</sup> Dalam hal ini teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber triangulasi teknik dan metode.

### **a. Triangulasi Sumber**

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

### **b. Triangulasi waktu**

Merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke 19, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 241.



### c. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>58</sup>

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Apabila peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

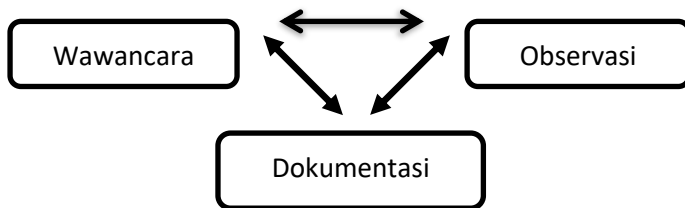
Dengan menggunakan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih kuat, konsisten, tuntas dan pasti. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ditemukan.<sup>59</sup> Menguji keabsahan data teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama namun

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 368.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 330.

dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya peneliti menguji hasil keabsahan data penelitian yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini gambar teknik triangulasi yang peneliti pakai dengan menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data seperti pada Gambar 3.2



**Gambar 3.2**

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif teori Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yakni mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan kurikulum merdeka belajar pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian diolah menjadi ringkasan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya ialah definisi dari penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam

---

<sup>60</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

bentuk tabel, grafik, uraian singkat, dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil SDN Tlogoharum 02 Pati**

##### **1. Letak Geografis**

SDN Tlogoharum 02 Pati SD N Tlogoharum 02 Pati terletak di Desa Tlogoharum, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Daerah sekolah tersebut cukup jauh dari pusat perkotaan, di sebelah timur sekolah terdapat sawah, di sebelah utara berbatasan dengan jalan kecil, di selatan sekolah terdapat rumah-rumah penduduk, dan di sebelah barat sekolah juga berbatasan dengan jalan kecil dan rumah penduduk. Letak sekolah yang demikian tersebut, menjadikan proses pembelajaran berlangsung tenang tanpa adanya hiruk pikuk lalu lintas perkotaan.<sup>61</sup>

##### **2. Sejarah**

SDN Tlogoharum 02 Pati berdiri pada tahun 1982 dengan SK Pendirian Sekolah 421.2/10927 tanggal SK 1910-01-01. Sekolah tersebut dibangun dengan luas tanah kurang lebih sebesar 3 meter persegi dengan garis lintang -6.6865000 dan

---

<sup>61</sup> Dokumen SDN Tlogoharum 02 Pati, Pada Kamis Februari 2023, Pukul 08.00 WIB.

garis bujur 111.1065000. SDN Tlogoharum 02 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sekolah tersebut dikukuhkan menjadi sekolah yang berakreditasi B pada tanggal 9 November 2017 dengan No. SK. Akreditasi 165/BAP-SM/XI/2017.<sup>62</sup>

### 3. Identitas

Berikut ini adalah identitas SDN Tlogoharum 02 Pati:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Tlogoharum 02
  - b. Nomor Statistik/NIS : 10103181505
  - c. Jenjang Pendidikan : SD
  - d. Status Sekolah : Negeri
  - e. Alamat Sekolah : Desa Tlogoharum
  - f. RT/RW : VI/I
  - g. Kode Pos : 59152
  - h. Tahun Berdiri : 1982
  - i. E-mail :
- [sdtlogoharum02@yahoo.com](mailto:sdtlogoharum02@yahoo.com)

### 4. Visi dan Misi

- a. Misi dari SDN Tlogoharum 02 yaitu: menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara komprehensif yang didukung oleh semua

---

<sup>62</sup> Dokumen SDN Tlogoharum 02 Pati, Pada Kamis Februari 2023, Pukul 08.00 WIB.

stakeholder (pemangku kepentingan dibidang pendidikan) di Sekolah Dasar berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta berazaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan YME.

- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan *Contekstual Teaching Learning* (TCL) serta *Discovery Teaching Learning* (CTL) yang berorientasi kepada Broad Base Education (BBE) atau pendidikan berbasis luas, untuk mengembangkan *life skill*.
- c. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga berani bersaing di setiap event kompetisi secara jujur dan sportif.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali, memahami, menghayati, tentang potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan cita-cita.
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut budaya bangsa, serta adat ketimuran, sehingga menjadi sumber inspirasi dan kearifan dalam berpikir, bertindak berperilaku di suatu saat kemudian dapat memberikan kebijakan dan keputusan yang memiliki nilai demokratis yang berkeadilan

- f. Menumbuhkembangkan penghayatan olahraga, kesehatan jasmani dan rohani, seni, budaya, serta keterampilan sehingga menghasilkan sifat sportifitas, jujur berjiwa besar, lapang dada, dan memiliki rasa estetis dalam kehidupan yang harmoni di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.

Visi SDN Tlogoharum 02 Pati yaitu Imtaq, Cerdas,  
Terampil, Jujur, dan Berbudi Luhur.<sup>63</sup>

#### 5. Keadaan siswa

SDN Tlogoharum 02 Pati pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki siswa dengan jumlah 149 peserta didik. Rincian peserta didik tersebut adalah 70 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Jumlah rombongan belajar sendiri berjumlah 6 kelas, dengan masing-masing peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Dokumen SDN Tlogoharum 02 Pati, Pada Kamis 8 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.



No	Uraian	Ket.	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	12	22
		P	10	
2	Kelas 2	L	8	21
		P	13	
3	Kelas 3	L	9	24
		P	15	
4	Kelas 4	L	20	37
		P	17	
5	Kelas 5	L	10	20
		P	10	
6	Kelas 6	L	11	25
		P	14	

**Tabel 4.1**

Daftar Keadaan Siswa

6. Keadaan Guru

SD N Tlogoharum 02 Pati pada tahun ajaran 2022/2023 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang seluruhnya berjumlah 11 orang dengan rincian 2 laki-laki dan 7 perempuan, 1 TU, dan 1 penjaga.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumen SDN Tlogoharum 02 Pati, Pada Jum'at 9 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB.

No	Nama Guru	Status	Guru Mapel
1	Isminarti, S.Pd, SD	PNS	Kepala Sekolah
2	Solikatun, S.Pd	PNS	Semua
3	Abdul Choliq, S.Pd.I	PNS	PAI
4	Sumiyati, S.Pd, SD	PNS	Semua
5	Supeno, S.Pd	PNS	Penjas
6	Dina Rono W, S.Pd	PNS	Semua
7	Miftakhul Khasanah, S.Pd	PNS	Semua
8	Ria Wahyuni, S.Pd	PNS	Semua
9	Nurul Hidayah, S.Pd.I	Non PNS	PAI& Semua
10	Siti Ruchamnah	Non PNS	TU
11	Mustakim	Non PNS	Penjaga

**Tabel 4.2**

### **Daftar Guru**

#### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang terwujudnya pendidikan yang bermutu. Diantaranya sarana prasana yang ada di SDN Tlogoharum 02 Pati adalah sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Layak
3.	Lapangan Olahraga	2	Layak
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak
5.	Ruang Tata Usaha	1	Layak
6.	Meja Tamu	1	Layak
7.	Perpustakaan	1	Layak
8.	Jaringan Internet	1	Layak
9.	Almari	9	Layak
10.	Koperasi	1	Layak
11.	Ruang UKS	1	Layak
12.	Ruang Guru	1	Layak
13.	Meja Guru	13	Layak
14.	Meja Siswa Siswi	117	Layak
15.	Mushola	1	Layak
16.	Papan Tulis	6	Layak
17.	Sumur gali/pompa	1	Layak

**Tabel 4.3**  
**sarana dan prasarana**

#### 8. Tata Tertib SDN Tlogoharum 02 Pati

Tata tertib siswa siswi SDN Tlogoharum 02 Pati sebagai berikut:

- a. Siswa wajib datang sebelum pelajaran dimulai.
- b. Siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih.
- c. Pada saat pelajaran Pendidikan Jasmani, siswa wajib mengenakan pakaian olahraga.
- d. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas

- e. Keluar masuk kelas harus tertib, teratur dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas
- f. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku, dan alat-alat pelajaran.
- g. Pada saat istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu kerja membersihkan ruangan.
- h. Siswa wajib mengikuti upacara bendera, senam pagi dengan tertib
- i. Siswa wajib mengikuti gerakan tabungan dan koperasi sekolah.
- j. Seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan meliputi:
  - k. kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, buku, dan lain-lain

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti.**

#### **a. Perencanaan kelas**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN Tlogoharum 02 Pati, tidak monoton dilaksanakan di dalam kelas saja. Kegiatan pembelajaran tersebut juga dilaksanakan secara *outdoor* atau di luar ruangan. Hal tersebut menjadikan siswa lebih kreatif dalam pengembangan logika dan gaya cipta, pengembangan kepemimpinan, serta pengembangan kemampuan siswa

dalam pembelajaran. Contoh kegiatan di luar ruangan yang terkait dengan pembelajaran Budi Pekerti yaitu pentingnya saling menjaga alam, serta menjaga kebersihan lingkungan sewaktu pembelajaran luar ruangan tersebut.<sup>65</sup>

Senada dengan bu Miftakhul Khasanah, S.Pd. sebagai wali kelas I mengatakan bahwa ada target dalam membangun perencanaan kelas.

Tentu saja ada target tertentu dalam sebuah pembelajaran.” Target tersebut yaitu seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran, hal pertama yang perlu guru lakukan adalah menyiapkan peserta didik agar suasana hati semangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan perasaan yang menyenangkan tersebut, maka pembelajaran yang terlaksana menjadi lebih optimal.<sup>66</sup>

Dalam kondisi tersebut, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, pada jumat 17 Februari 2023 Pukul 07.00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada jumat, 17 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB.

Sementara itu bentuk perencanaan kelas dapat dikaitkan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku peserta didik mengobrol di kelas. Langkah untuk mengatasi hal tersebut yaitu seperti yang telah diutarakan dalam kurikulum merdeka, bahwa guru dituntut adanya keterampilan dalam manajemen kelas yang baik. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan merancang pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga dalam pembelajaran, perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan dan menambah minat serta semangat mereka dalam pembelajaran, dan perilaku mengobrol di kelas tersebut dapat diminimalisir. Seperti: dalam pembelajaran guru berinisiatif membuat dan menayangkan video pembelajaran berbasis animasi<sup>67</sup>

Sementara dalam pembelajaran saat ada siswa yang tidur solusi yang dapat dilakukan pada siswa tersebut yaitu dengan meminta dan mengarahkan peserta didik untuk berdiri dan mencuci muka di kamar mandi.<sup>68</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayah, S.Pd.I sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti yang menyebutkan bahwa :

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada Sabtu 11 Februari 2023, Pukul 08.00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada rabu, 15 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

“...untuk menyiapkan pembelajaran yang efektif serta sesuai target, dilakukan perencanaan dengan menentukan awal KBM, yang didalamnya juga dipersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran.” Contohnya yaitu guru membuat dan menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>

Selain itu dalam wawancara dengan bu Isminarti,

S.Pd, SD. sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Dalam menentukan dan merencanakan KBM tersebut juga dilakukan oleh KKG atau Kelompok Kerja Guru tingkat Sekolah Dasar.” Pada kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Dalam KKG tersebut semua guru bersama-sama berdiskusi mengenai perencanaan belajar mengajar, membuat alat pelajaran, membuat alat kerja, membuat alat tugas, dan mendiskusikan masalah-masalah yang dijumpai di SDN masing-masing.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada Kamis, 16 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Tlogoharum 02 Pati dan pada Kamis, 16 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil observasi di SDN Tlogoharum 02 Pati dan pada Jumat, 17 Februari 2023, Pukul 07.00 WIB.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran, dimulai dengan proses pemanasan dan apersepsi, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu sumber belajar serta mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diawali dengan mempersiapkan peserta didik, berdoa, mengecek daftar hadir, melakukan kilas balik dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mulai memantik peserta didik dengan beberapa pertanyaan pemantik terkait pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskannya kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu menangkap dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, selain itu peserta didik juga diharapkan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Berdasarkan hasil Observasi selama pembelajaran di kelas, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- Ceramah

Dalam metode ceramah ini, penyampaian materi melalui penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Jadi, selama proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajarannya secara lisan atau ceramah.

- Tanya jawab

Dalam metode ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan dan ruang kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik.

- Diskusi

Dalam metode ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi melalui analisis pemecahan masalah. Guru memberikan suatu masalah atau soal, yang mengharuskan peserta didik untuk saling berdiskusi dengan temannya dalam memecahkan

masalah atau menjawab soal tersebut. Melalui metode diskusi, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis, karena metode ini melibatkan semua anggota untuk ikut berdiskusi dalam mencari jawaban dari suatu masalah.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi kepada siswa tentang apa yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah, serta mengerjakan tugas rumah atau PR yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru melakukan penilaian kepada siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa itu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>72</sup>

b. Pengorganisasian kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu memantau serta mengarahkan peserta didik selama pembelajaran. Hal tersebut sangatlah penting, karena guru menyadari bahwa peserta didik membutuhkan perhatian

---

<sup>72</sup> Hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, pada jumat 16 Februari 2023 Pukul 07.00 WIB.

selama pembelajaran. Hal itu juga dibuktikan dengan salah satu model diskusi saat pembelajaran.<sup>73</sup>

Sementara itu bentuk pengorganisasian kelas dapat dikaitkan sebagai upaya untuk mengatasi berpindah tempat duduk dari satu ke yang lain tanpa seizin guru. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan adanya kesepakatan di awal pembelajaran, yang di dalamnya bisa dicantumkan beberapa peraturan untuk tidak berpindah tempat duduk saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan inisiatif bagi peserta didik untuk mengatur dan mengorganisasikan kelas baik bentuk posisi tempat duduk maupun teman sebangku. Jika hal tersebut sudah guru lakukan di awal, maka selama pembelajaran tidak ada siswa yang berpindah tempat duduk, sehingga selama pembelajaran siswa bisa fokus dan aktif dalam diskusi maupun kegiatan lainnya. Dalam proses pembelajaran, selain penguasaan materi guru juga perlu melakukan pengorganisasian kelas secara baik. Salah satu bentuk pengorganisasian kelas tersebut yaitu menjadikan siswa untuk aktif berdiskusi dalam pembelajaran. Karena dengan keaktifan siswa, dapat diketahui bahwa guru telah mampu membuat peserta didik semangat untuk belajar dan berdiskusi.

---

<sup>73</sup> Hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, pada jumat 16 Februari 2023 Pukul 07.00 WIB.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dari bu Miftakhul Khasanah, S.Pd, sebagai wali kelas I menyebutkan bahwa:

“Cara membuat siswa aktif untuk berdiskusi adalah dengan mengajak siswa untuk mengeksplorasi suatu objek.” Siswa secara individu maupun kelompok diarahkan untuk mengamati suatu objek berdasarkan minat tiap peserta didik. Kemudian dengan bimbingan guru, peserta didik diarahkan untuk saling berbagi informasi satu sama lain terhadap masing-masing objek yang diamati tersebut. Strategi yang dapat digunakan untuk membentuk keaktifan peserta didik tersebut, dapat diimplementasikan dengan adanya kurikulum merdeka tersebut, dimana pembelajaran yang berlangsung fokus pada peserta didik.<sup>74</sup>

Maka, jika peserta didik mempelajari hal yang berkaitan dengan minat mereka, pembelajaran mereka akan terasa menyenangkan dan lebih menarik untuk mendiskusikannya.

Sedangkan bu Nurul Hidayah, S.Pd.I sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, menyebutkan bahwa:

“Strategi untuk membuat peserta didik aktif dalam forum belajar yaitu dengan memperbanyak interaksi antara guru dan murid untuk memancing atau memantik peserta didik dengan pertanyaan atau kegiatan pemantik yang berkaitan dengan materi.” Dengan hal tersebut, peserta didik akan memperoleh ide-ide dari pemikiran mereka, yang dapat dituangkan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 20 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB.

atau didiskusikan dengan teman-teman lainnya. Selain keterampilan dalam memberi pemantik kepada peserta didik, tidak dapat dipungkiri bahwa strategi yang diperlukan guru adalah dengan mempunyai pembawaan yang baik pada diri guru itu sendiri, salah satunya adalah bersikap humoris. Contohnya yaitu dengan menggunakan *ice breaking* disela-sela pembelajaran agar siswa siswa tidak merasa bosan. Maka dengan sifat humoris tersebut, peserta didik tidak merasa kaku atau bosan saat pelajaran.<sup>75</sup>

c. Kepemimpinan kelas

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru telah menjalin komunikasi dengan siswa secara baik. Contoh kecil ketika siswa mengalami kebingungan saat proses pembelajaran PAI dengan tema praktik sholat fardu, guru memberikan ruang pada peserta didik untuk bertanya, kemudian guru menjelaskan secara detail dan mencontohkan ulang praktik sholat fardu tersebut.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Miftakhul Khasanah sebagai wali kelas I bahwasannya:

Salah satu sikap guru agar dapat memimpin kelas adalah dengan cara memimpin peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena guru merupakan sumber belajar yang utama, maka guru

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 19 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, pada jumat 17 Februari 2023 Pukul 07.00 WIB.

perlu memaksimalkan hal-hal yang dapat diberikan kepada peserta didik, seperti materi, media, maupun cara memperlakukan atau menanggapi peserta didik. Selain itu, seorang guru juga perlu merancang pembelajaran yang aktif dan seinteraktif mungkin, agar dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami materi secara baik, sehingga kompetensi serta capaian belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Sebagai contoh yaitu ketika sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin do'a awal pembelajaran.<sup>77</sup> Tidak hanya itu, karena guru merupakan sumber utama dalam belajar, guru juga perlu memanfaatkan media, sarana maupun fasilitas yang ada. Karena dengan adanya fasilitas dan media yang menyenangkan, peserta didik akan tertarik dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam pengorganisasian kelas pun menjadi lebih mudah dan baik.

Dalam hal ini langkah untuk mengatasi masalah tidak sopan kepada guru yaitu contohnya penggunaan video pembelajaran berbasis animasi terkait penanaman perilaku budi pekerti dan sopan santun kepada guru, supaya siswa tertarik dan meningkatkan motivasi dalam berperilaku santun terhadap guru.<sup>78</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayah, S.Pd.I, sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, menyebutkan bahwa :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 20 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 20 Februari 2023, Pukul 09.00 WIB.

“Cara untuk memimpin peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran yang baik, adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya.” Karena seorang guru, selain menjadi pendidik, ia juga perlu menjadi teman yang hangat bagi peserta didik. Jadi, dengan komunikasi yang menyenangkan, maka peserta didik diharapkan akan memiliki banyak kontribusi aktif dalam kelas baik menanggapi guru, teman, memberikan pendapat ataupun kegiatan berdiskusi lainnya. Kemudian setelah itu, sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik, guru juga bisa memberikan *reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan tugas berdasarkan capaian yang ditentukan. Dengan adanya sebuah *reward* tersebut, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan rajin. Contohnya yaitu guru memberikan hadiah berupa uang saku atau jajan atau hadiah berupa alat tulis bagi peserta didik yang mendapatkan nilai 100.<sup>79</sup>

Pengimplementasian tersebut diharapkan, agar baik guru maupun peserta didik sama-sama memiliki hubungan timbal balik yang baik, sehingga dalam pembelajaran juga tercipta komunikasi yang baik, selanjutnya dalam memimpin kelas atau pembelajaran tersebut, guru dapat menjalankan secara maksimal.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada Senin, 20 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB.

#### d. Pengendalian kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam pengendalian kelas. Guru mempunyai cara dan metode masing-masing dalam berkomunikasi dengan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif selama pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari wali kelas maupun guru mapel, sama-sama menyebutkan bahwa: Tidak ada kendala dari guru dalam mengendalikan kelas. Untuk strategi yang dapat digunakan dalam mengendalikan kelas, yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telat mengumpulkan tugas tersebut adalah dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugasnya di luar kelas.”<sup>81</sup> Seperti yang sudah disebutkan, bahwa seorang guru perlu membangun hubungan komunikasi yang baik dan hangat,

---

<sup>80</sup> Hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, pada jumat 17 Februari 2023 Pukul 07.00 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan wali kelas I SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 21 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB.



sehingga peserta didik tidak akan ada perasaan malu untuk bertanya maupun memberikan pendapat saat berdiskusi.<sup>82</sup>

Berdasarkan penelitian lain, menurut Flicker dan Hoffman menyebutkan bahwa:

Beberapa faktor yang menyebabkan anak berperilaku mengganggu meliputi faktor emosional yang mencakup didalamnya kepribadian temperamental, kemarahan, penentangan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, ketakutan, kebosanan, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri atau kurang percaya diri. Faktor fisiologis yang mencakup didalamnya gizi buruk, kelaparan, kelelahan, penyakit, dan alergi. Kedua faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu.<sup>83</sup> Sementara itu menurut Arbuckle dan Little menyebutkan bahwa: Perilaku mengganggu yang sering muncul pada anak usia dini dan anak setingkat Sekolah Dasar (SD) meliputi menuntut permintaan harus segera dipenuhi atau tidak bisa menunggu untuk diperhatikan, mengganggu kegiatan siswa

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada senin, 19 Februari 2023, Pukul 12.00 WIB.

<sup>83</sup> Flicker, E. S., & Hoffman, J. A. *Guiding children's behavior: developmental discipline in the classroom*. (New York: Teachers College Press, 2006), hlm. 12

lain, tidak dapat melakukan kegiatan secara mandiri atau menuntut perhatian yang berlebihan dari guru, membantah ketika ditegur, melarikan diri dari kelas, tidak bergaul baik dengan siswa lain, menolak untuk mematuhi aturan yang ditetapkan guru, mengabaikan perasaan orang lain, dan berbohong.<sup>84</sup>

Selain itu, berdasarkan kurikulum merdeka, seorang guru perlu melakukan pembelajaran yang memerdekakan dan fokus pada peserta didik. Maksud dari memerdekakan tersebut adalah pembelajaran yang mengikuti gaya belajar dan minat peserta didik, baik dari asesmen maupun penyampaian materi. Sedangkan untuk mengimplementasikan hal tersebut, guru perlu memahami karakter masing-masing peserta didik.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada manajemen kelas, guru perlu melibatkan siswa dalam membuat aturan pembelajaran maupun aturan kelas, serta selalu memotivasi peserta didik agar terciptanya hubungan yang baik antara guru maupun siswa, hubungan yang

---

<sup>84</sup> Arbuckle., & Little. "Teachers' Perceptions and Management of Disruptive Classroom Behaviour During the Middle Years (years five to nine)." *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, (Vol. 4 tahun 2004), hlm. 59-70.

hangat demikian, akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Di sisi lain, menurut bu Nurul Hidayah, S.Pd.I sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, menyebutkan bahwa: untuk mengendalikan kelas agar suasana kondusif dan menyenangkan dalam belajar, guru perlu meluaskan pandangan matanya. Tidak hanya memperhatikan satu sudut, tapi semua sudut ruangan pembelajaran. Sehingga, apapun keadaan kelas, guru menegur maupun memberikan tindak lanjut pada peserta didik. Selain itu, menyebutkan bahwa guru juga perlu memberikan sebuah penghargaan dan apresiasi sekecil apapun pada peserta didik.<sup>85</sup>

Jadi seperti yang sudah dijelaskan, maka peserta didik akan merasa senang saat pembelajaran, lalu jika sudah terbangun suasana yang menyenangkan maka peserta didik akan lebih mudah dalam dikendalikan atau diarahkan saat pembelajaran. Sejalan dengan perubahan kurikulum di Indonesia, SDN Tlogoharum 02 Pati telah mengimplementasikan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar pada tahun 2023. Namun penerapannya masih terbatas pada kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III,

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I dan kelas IV SDN Tlogoharum 02 Pati, pada Senin 13 Februari 2023, Pukul 09.30 WIB

V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Adapun alasan kenapa hanya kelas I dan kelas IV yang diterapkan kurikulum merdeka ini tidak lain karena pada kelas I merupakan fase awal dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas IV karena ditakutkan akan mengurangi konsentrasi peserta didik apabila diletakkan pada kelas V maupun VI yang akan menghadapi berbagai ujian. Fokus daripada merdeka belajar tersebut adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Siswa siswi dituntut untuk menanamkan dalam diri mereka yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila.”<sup>86</sup>

Tutur bu Isminarti, S.Pd, SD. sebagai kepala sekolah SDN Tlogoharum 02.

Dalam hal ini P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Tlogoharum 02, pada Selasa, 14 Februari pukul 08.00 WIB.

## 2. Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri dalam pengaplikasian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) seperti yang sudah diuraikan sebelumnya.

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sendiri, masih diperlukan adanya peningkatan dalam pelaksanaan. Pada materi contoh perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW. peserta didik diharapkan dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW. dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah diuraikan, bahwasanya ciri pembelajaran berbasis kurikulum merdeka adalah dengan memenuhi pembelajaran berdasarkan karakter dan minat peserta didik, sehingga seharusnya guru perlu memetakan peserta didik terlebih dahulu dengan adanya asesmen diagnostik baik berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki, minat, maupun gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Tlogoharum 02 Pati tersebut, hanya sebatas test kemampuan peserta didik mengenai materi

yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Asesmen yang dilakukan belum mencakup asesmen awal untuk mengetahui minat, gaya belajar, karakteristik, maupun kompetensi awal yang sudah dimiliki peserta didik mengenai materi yang baru akan disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan pada kelas tersebut belum terfokus pada pembelajaran berdiferensiasi.

Adaptasi dari adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Tlogoharum 02 ini juga dapat dilihat dari adanya adaptasi teknologi yang digunakan. Guru sudah menggunakan media berbasis teknologi pada pembelajarannya. Seperti penggunaan laptop dan gawai sebagai media untuk menayangkan gambar maupun video pembelajaran, sehingga peserta didik merasakan adanya pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan pada materi perilaku terpuji Nabi Muhammad SAW.

## C. Analisis Data

### 1. Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, manajemen kelas, diantaranya yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, Kepemimpinan dalam kelas.

Menurut Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Drs. Cece Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>87</sup>

Dalam manajemen kelas, tentunya juga tidak terlepas dari adanya kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini, berdasarkan konsep kurikulum merdeka belajar, pendidikan merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam

---

<sup>87</sup> Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. "Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal PeTeKa*, (vol. 4 no. 3 tahun 2021), hlm.433.

pendidikan. Konsep kurikulum tersebut berpengaruh besar pada apa yang diajarkan dan dikembangkan oleh guru, serta bagaimana pula guru menyampaikan materi tersebut. Karena itu, adanya kurikulum merdeka tersebut telah dirancang untuk mendorong dan memudahkan guru dalam mengajar di kelas. Sehingga jika materi, konsep dan metode kurikulum merdeka tersebut diaplikasikan dalam kelas, maka dalam manajemen kelas pun akan menjadi lebih maksimal.

Perbedaan manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dengan syarat yang mengutamakan pendidikan karakter dan merdeka belajar. Seperti pada penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) baik berdasarkan tema, bentuk kegiatan, maupun bentuk dari kerja tim peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga kompetensi yaitu kompetensi afektif, kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotor. Kemampuan afektif merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya. Pada aspek kognitif tidak bisa dipisahkan menggunakan kecerdasan seorang. contoh kognitif bisa ditunjukkan waktu seorang sedang belajar, membentuk sebuah



ilham, serta memecahkan persoalan. Teori belajar kognitif adalah metode belajar yang berusaha mementingkan proses belajar daripada hasilnya. Sedangkan aspek psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Diantara konsep kurikulum merdeka yang dapat digunakan sebagai salah satu manajemen kelas oleh guru adalah pada tahap perencanaan pembelajaran guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar, sehingga dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Diantara keunggulan-keunggulan kurikulum merdeka yang dapat dijadikan upaya dalam memanajemen kelas, yaitu:

1. Lebih sederhana dan mendalam. Karena dalam kurikulum merdeka ini lebih berfokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada tiap fasenya. Sehingga proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, serta menyenangkan.
2. Lebih Merdeka. Pada Kurikulum ini peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan

aspirasinya. Selain Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

3. Lebih Relevan dan Interaktif. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum ini dilakukan melalui kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual.<sup>88</sup>

Keunggulan-keunggulan kurikulum merdeka tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai langkah mempermudah dalam manajemen kelas maupun peserta didik. Sehingga minat belajar peserta didik meningkat, serta perilaku misbehavior anak saat pembelajaran dapat diminimalisir.

---

<sup>88</sup> Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U . Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, (vol. 8, no.(2) tahun 2022), 143-158.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

- 1) Kurangnya kesesuaian jadwal dari pihak sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil.
- 2) Keterbatasan sumber rujukan, karena topik yang penulis angkat merupakan topik baru yang belum begitu banyak buku atau jurnal yang membahas topik tersebut.
- 3) Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Tlogoharum 02, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dapat diberikan dalam melakukan pembelajaran, diantaranya adalah:
  - a) memperbanyak sumber belajar yang menyenangkan;
  - b) memberikan media yang menyenangkan;
  - c) memanfaatkan dan memaksimalkan fasilitas;
  - d) menata ulang kelas bersama peserta didik; serta
  - e) selalu mengingatkan peserta didik akan tugas yang diberikan serta memberikan *feedback* kepada peserta didik yang rajin mengerjakan tugas.
2. Berdasarkan uraian analisis peneliti, dapat diketahui bahwa manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati dapat diterapkan dengan beberapa cara. Diantaranya:
  - a) perencanaan kelas,
  - b) pengorganisasian kelas,
  - c) Kepemimpinan kelas, serta
  - d) pengendalian kelas.Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa upaya manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti di SDN Tlogoharum 02 diantaranya:
  - a) merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif,
  - b)

memanfaatkan fasilitas, c) memaksimalkan media pembelajaran yang menyenangkan, d) memberikan penghargaan atau *feedback* kepada peserta didik, dan, e) memusatkan perhatian kepada seluruh peserta didik. Fokus mereka dalam belajar juga tidak mudah teralihkan, jadi dalam setiap diskusi atau pertanyaan dari guru, mereka akan menjawab dan berperan aktif di dalamnya. Sehingga dengan demikian, standar kompetensi dan capaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik pun akan tercapai secara maksimal.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar, agar penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen kelas serta kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran.

3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru secara maksimal untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi PAI dan Budi Pekerti.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen kelas dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan syafaatnya dihari akhir nanti. Penulis menyadari bahwa dari skripsi ini, baik penulisan maupun isi masih sangat jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarenakan kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, koreksi, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014.
- Ahid, Nur “Konsep Teori dan Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan”, *Journal Islamica*, Vol.1 no.1 Tahun 2006.
- Akbar Muhammad Ilham, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”, tahun 2021, *tesis*, Malang: program magister, 2021.
- Ananda, Rusydydi. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) , 2019.
- Arbuckle, C., & Little, E. Teachers' Perceptions and Management of Disruptive Classroom Behaviour during the Middle Years (Years Five to Nine). *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, Vol. 4, tahun 2004.
- Arif Budiman, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Kalimantan : PT. Grafika Wangi, 2017.
- Bidell, M. P., & Deacon, R. E. School Counselors Connecting the Dots between Disruptive Classroom Behavior and Youth Self-Concept. *Journal of School Counseling*, vol.8 no 9 tahun 2010.
- Çar, B., Sural, V., & Güler, H. “Investigating the Relationship Between Physical Education Teachers' Perceptions, Technological Knowledge and Classroom Management Profiles. Education Quarterly Reviews, “ *Journal Innovations in Education and Teaching International*, Vol. 59 No. 4, Tahun 2022.



- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. , “The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum.” *Journal of Community Service and Empowerment*, Vol. 4 no.1, tahun 2023
- Departemen Agama RI, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Syamil Qur’an, 2010.
- Dian Andayani, Abdul Majid “*Pendidikan Agama Islam.*”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Kurikulum Darurat Merupakan Penyederhanaan Kompetensi Dasar yang Mengacu pada Kurikulum 2013*, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kurikulum-darurat-merupakan-penyederhanaan-kompetensi-dasar-yang-mengacu-pada-kurikulum-2013>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Donni Juni Priansa, dan Euis Karwati “*Manajemen Kelas*”, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Dwi Ratnawati, Maria Magdalena Survey Permalahan Perilaku Siswa Kelasa III dan Kelas IV SD Sukacita”, tahun 2019, *skripsi*, Yogyakarta: program strata 1, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019.
- Dyah W. Dwi, “Pengelolaan Kelas Yang Efektif” , *Jurnal Universitas Suryadama*, Vol. 6 No.1 Tahun 2014.

- Ediyanto, “Keteladanan sebagai kunci pendidikan karakter (Kajian pemikiran Ki Hadjar Dewantara)”, *skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018.
- Erwinsyah, Alfiyan, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.2, 2017.
- Flicker, E. S., & Hoffman, J. A. *Guiding children’s behavior: developmental discipline in the classroom*. New York: Teachers College Press. 2006.
- Habibi, M. M. “Islamic Education Curriculum Framework Development Based on Multicultural Values.” *Journal In Proceedings of 99th The IIER International Conference* (pp. 41-44). 2017
- Hadi Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Handayani Defi Sri, “Hubungan Peer Pressure dengan misbehavior siswa menengah pertama di pondok pesantren”, tahun 2016, *skripsi*, Malang: program strata 1, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Harton Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ikawati, Yeni, “Manajemen Kelas Dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Blitar” ,tahun 2017, *skripsi*, Tulungagung: program strata 1, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.

- Ilyas, Yunahar. *"Kuliah Akhlaq"*. Yogyakarta: LPPI Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam 2011.
- Iman, Firmansyah, Moch Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2019.
- Islami, Annisa Nur “Seminar Asean 2nd PSYCHOLOGY & Humanity”, *Seminar Asean: Hubungan Sense of School Belonging dengan Misbehavior pada Siswa Sekolah Menengah di Pondok Pesantren*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 19-20 Februari 2016.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H, “*Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum*”, Padang: Universitas Negeri Padang tahun, 2020.
- KBBI Online, Apa : Agama <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>
- Kusumawardhani Ratri, “Self Management Untuk Mengurangi Kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar”, tahun 2018, *skripsi*, Malang: program strata 1, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Latar Belakang Kurikulum Merdeka, Ttp, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.
- Lazwardi, D. “Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan”. *Journal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), tahun 2017.

- Moleong, Lexy J. , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 216-217.
- M.Sarbini, Ali Maulid, Rahmad Hidayat, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-BANA Cilebut Bogor”, *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, Vol. 1 No. 1B Tahun 2018.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Muhammad Ali, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Muhyidin, Muhammad, “Implementasi Metode Menghafal Al-qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, tahun 2022),
- Mujib, Abdul, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2018.
- Mustopa, Ahmad, Jasim dkk, “Analisis Standar Penilaian Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2021.
- Mutohharun Jinan, dan Muthoifin “Pendidikan Karakter Ki Hadjat Dewantara : Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2015.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Nisa, Zakiyatul, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari

- Sidoharjo”, tahun 2022 *skripsi*, Sidoharjo: program strata 1 Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022.
- Nugraha, Muldiyana. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2018.
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Asaatidzah*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.
- Nurma, Winda, dkk. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VIII Di SMPN 2 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing”, *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 1 no. 2 tahun 2020.
- Nurul, Utami Silmi, “Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Komponennya”,  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all>.
- Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, ttp,  
<https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U . Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, vol. 8, no.2 tahun 2022.

- Reza, Muhammad, “Masalah Pengelolaan Kelas dan Cara Mengatasinya”, <https://www.mandandi.com/2019/01/masalah-pengelolaan-kelas.html>.
- Romlah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, E-Book (Bandarlampung: Harakindo Publishing, 2016),
- Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014.
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. ”Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI.” *Jurnal PeTeKa*, vol. 4 no. 3 tahun 2021.
- Suprihatiningrum, Jamil, “*Strategi Pembelajaran*”, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017, hlm. 312.
- Susilawati, Evi, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al Maskawaih: Journal of science Education*, Vol.1 No.1 Tahun 2022.
- Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana, 2011.

- Agustinus Tanggu Daga, Agustinus “Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 1 Februari Tahun 2022.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Undang-undang Nomor Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional* , Pasal 1, ayat (9).
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Bandung: Kencana, 2013.
- Syaiful Bahri, Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Triwahyuni, Eges “Penanganan Misbehavior Pada Anak Usia Dini yang Mengganggu di Kelas. *Journl Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, Vol. III no. 1 tahun 2018.
- Zimmerman. *The Nature and Consequences of the Classroom Disruption. Dissertation*. State University of New York 1995.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN PENCARIAN DATA

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Data	Sumber Informasi	Teknik		
					W	O	D
1.	Missbeha vior (Perilaku belajar siswa PAI dan Budi Pekerti)	1. Mengobrol di Kelas	a. Adakah siswa siswi yang mengobrol di kelas saat pembelajaran?	Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas	√	√	
			b. Apakah kamu pernah mengobrol di kelas?	Siswa			
			c. Mengapa kamu mengobrol di kelas?	Siswa			
			d. Apa yang mengakibatkan siswa siswi mengobrol di dalam kelas pada saat pembelajaran?	Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas			



		2. Menggod a dan mengejek teman	ran?  a. Adakah siswa siswi yang menggoda dan mengejek teman pada saat jam pembelajaran?  b. bagaimana cara untuk mengatasi siswa siswi yang menggoda dan mengejek temannya tersebut?  c. Apakah temanmu masih ada yang mengganggu mu ?	Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas   Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas   Siswa			
--	--	--	---	---	--	--	--

		3. Berbuat tidak sopan pada guru	<p>a. Adakah siswa siswi yang berbuat tidak sopan pada guru pada saat jam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran?</p> <p>b. Dalam hal ini bagaimana cara untuk memotivasi agar siswa siswi bisa berbuat sopan pada guru?</p> <p>c. Apakah kamu pernah berbuat tidak sopan kepada guru?</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas, kepala sekolah</p> <p>Siswa</p>			
		4. Tidak memperhatikan pelajaran	<p>a. Adakah siswa siswi yang tidak memperhatikan pelajaran?</p> <p>b. Apa alasan siswa siswi sehingga menjadikan tidak</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi</p>			

		5. Tidur pada saat pelajaran	<p>memperhatikan pelajaran?</p> <p>c. Apakah kamu pernah tidak memperhatikan pelajaran?</p> <p>a. Adakah siswa siswi yang tidur pada saat pelajaran?</p> <p>b. Bagaimana solusi untuk mengatasi kejadian tersebut supaya siswa siswi lebih fokus pada pelajaran?</p> <p>c. Apakah kamu pernah tidur pada saat pelajaran?</p> <p>d. Apa yang menjadikanmu tidur pada saat</p>	<p>Pekerti, wali kelas</p> <p>Siswa</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>			
--	--	------------------------------	--	---	--	--	--

			pelajaran?				
		6. Berpindah dari tempat duduk tanpa izin guru	<p>a. Apa yang menyebabkan siswa siswi tidak bisa duduk di tempat masing-masing?</p> <p>b. Apakah kamu pernah pindah tempat duduk tanpa izin guru?</p> <p>c. Apa yang membuatmu pindah tempat duduk?</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>			
		7. Terlambat mengumpulkan tugas	<p>a. Apa yang menjadikan siswa siswi terlambat dalam mengumpulkan tugas?</p> <p>b. Adakah hukuman atau sanksi yang berikan apabila</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti , wali</p>			

			terdapat siswa siswi melanggar kejadian tersebut?	kelas			
			c. Apakah kamu pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas?	Siswa			
			d. Hukuman apa yang diberikan oleh guru ketika kamu terlambat dalam mengumpulkan tugas?	Siswa			
		8. Menyerang teman secara fisik	a. Adakah siswa siswi yang menyerang temannya sendiri secara fisik?	Guru PAI dan Budi Pekerti , wali kelas			
			b. Bagaimana cara untuk mencegah hal tersebut ?	Guru PAI dan Budi			

			<p>sehingga pembelajaran lebih nyaman</p> <p>c. Apakah kamu pernah dilukai temanmu secara langsung?</p> <p>d. Apa responmu ketika temanmu melukaimu secara langsung?</p>	<p>Pekerti, wali kelas</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>			
2.	Manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti	1. Perencanaan kelas	<p>a. Bagaimana membangun perencanaan kelas supaya tercapai sesuai target?</p> <p>b. Apakah ada target-target tertentu agar dalam pembelaja</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas, kepala sekolah</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali</p>			

			ran lebih menarik?	kelas, kepala sekolah			
		2. Pengorganisasian kelas	<p>a. Bagaimana membuat siswa siswi aktif dalam forum belajar kelompok?</p> <p>b. Adakah strategi khusus membuat aktif dalam sebuah diskusi ketika sedang berlangsungnya kelompok belajar</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p>			
		3. Kepemimpinan kelas	<p>a. Bagaimana cara memimpin siswa siswi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimana cara mengarahkan siswa siswi untuk dapat</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi</p>			

			<p>mengikuti proses pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana cara memotivasi siswa siswi untuk mengikuti proses pembelajaran?</p>	<p>Pekerti, wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p>			
		4. Pengendalian kelas	<p>a. Apakah ada kendala dalam mengendalikan kelas?</p> <p>b. Bagaimana cara mengendalikan kelas supaya suasana kelas bisa kondusif?</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p> <p>Guru PAI dan Budi Pekerti, wali kelas</p>			



## LAMPIRAN II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1205/Un.10.3/J.1/DA.04/02/2022.                      25 Februari 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Fahrurrozi  
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Duronul Huda
2. NIM : 1803016057
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti secara daring di SDN 02 Tlogoharum Pati.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## LAMPIRAN III

### Surat Penelitian

1/1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,  
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 373/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

30 Januari 2023

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Dururul Huda  
NIM : 1803016057

Yth.  
Kepala Sekolah SDN 02 Tlogoharum Wedarijaksa Pati  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb .  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dururul Huda  
NIM : 1803016057  
Alamat : Ds. Tlogoharum RT 01/02 Kec. Wedarijaksa Kab. Pati Jawa Tengah  
Judul skripsi : Manajemen kelas PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar  
di SDN 02 Tlogoharum Pati

Pembimbing :  
1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
2. Atika Dyah Perwita, M.M.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2023- 2 Maret 2023  
Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr Wb



## LAMPIRAN IV

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI  
KECAMATAN WEDARIJAKSA  
**SD NEGERI TLOGOHARUM 02**  
Alamat : Desa Tlogoharum Kec. Wedarijaksa Kab. Pati 59152  
Email : [sdntlogoharum02@gmail.com](mailto:sdntlogoharum02@gmail.com)



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/033

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Tlogoharum 02,

Nama : ISMINARTI, S.Pd.SD  
NIP : 197101082007012005  
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/ III d  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Tlogoharum 02  
Unit Kerja : SD Negeri Tlogoharum 02

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DURORUL HUDA  
NIM : 1803016057  
Judul : Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dari tanggal 1 Februari s.d 2 Maret 2023 di SD Negeri Tlogoharum 02 Kec.Wedarijaksa Kab. Pati

Demikian surat Keterangan ini kami buat, Sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LAMPIRAN V

### Surat Keterangan Nilai Bimbingan Skripsi Doshing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601293 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Durorul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di  
SDN Tlogoharum 02 Pati

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah: 4,0

Catatan khusus pembimbing:

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 26 Mei 2023

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP: 197708162005011003

## Surat Keterangan Nilai Bimbingan Skripsi Dosbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601293 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Dururul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati*

Maka nilai bimbingan skripsinya adalah: *3,6*

Catatan khusus pembimbing: *anda siap ujian mahaesalah*

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Semarang, 31 Maret 2023

Pembimbing,

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP: 198905182019032021

## LAMPIRAN VI

### Nota Dinas Dosbing 1

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

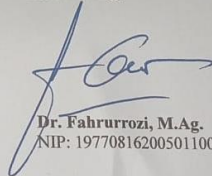
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : **Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum  
Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati**  
Nama : Dururul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
NIP: 197708162005011003

## Nota Dinas Dosbing II

NOTA DINAS

Semarang, 31 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul Skripsi : **Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati**  
Nama : Durorul Huda  
NIM : 1803016057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP: 198905182019032021

## LAMPIRAN VII

### Dokumentasi

NO	NAMA	NIP	L/P	AGAMA	TANGGAL LAHIR	IJAZAH	JABATAN	GOL/ RUANG	TMT	MULAI BER PERMULA
1	ISMINARTI, S.Pd, SD	197101082007012005	P	ISLAM	08-08-1971	S1	KS	III d	1-10-2022	18-02-2021
2							G			
3	ABDUL CHOLIS, M.Pd	196309131993011002	L	ISLAM	13-09-1963	S1	G PAI	IVIA	1-4-2012	1-11-2021
4	SUPENO, S.Pd	196408301984051001	L	ISLAM	30-08-1964	S1	GOR	IVIA	1-4-2007	1-8-2021
5	SOLIKATUN, S.Pd	196812172002122002	P	ISLAM	17-12-1968	S1	G	IIIB	1-4-2020	1-11-2021
6	SUMIYATI, S.Pd, SD	196307181984082001	P	ISLAM	18-07-1963	S1	G	IVIA	1-4-2008	1-11-2021
7	DINA RONG, W. S. Pd	196504192022122003	P	ISLAM	18-04-1965	S1	G	IX	1-2-2022	1-11-2021
8	MIFTAHUL KH, S. Pd	1979022220020212010	P	ISLAM	21-02-1979	S1	G	IX	1-2-2022	1-11-2021
9	KIA WAHYUNI, S. Pd	198606292022122008	P	ISLAM	29-06-1986	S1	G	IX	1-2-2022	1-11-2021
10	SITI RUCHAMNAH	-	P	ISLAM	07-08-1978	S1	TU	-	-	1-11-2021
11	NURUL HIDAYAH, S. Pd	-	P	ISLAM	24-08-1992	S1	G WB	-	-	1-11-2021
12	MUSTAKIM	-	L	ISLAM	18-02-1973	S1	D, NIS	-	-	1-11-2021
13										
14										
15										

**Gambar 4.1**  
Daftar nama guru



**Gambar 4.2**  
Ruang guru





**Gambar.4.3**  
Tempat parkir siswa siswi



**Gambar 4.4**  
Lapangan SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.5**  
Tempat parkir guru



**Gambar 4.6**  
Kegiatan KKG



**Gambar 4.7**  
Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.8**  
Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.9**

Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas I SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.10**

Wawancara dengan siswa kelas IV SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.11**

Kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti kelas IV SDN Tlogoharum 02



**Gambar 4.12**

Kegiatan belajar mengajar PAI dan Budi Pekerti kelas I SDN Tlogoharum

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Durorul Huda
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 06 Mei 1999
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat Rumah : Desa Tlogoharum RT 01 RW 02  
Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati
5. No. HP : 0895342655536
6. Email : [durorulhuda@gmail.com](mailto:durorulhuda@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Thoriqotul Ulum Ds. Tlogoharum Kec. Wedarijaksa Kab. Pati lulus tahun 2012
  - b. MTs. Thoriqotul Ulum Ds. Tlogoharum Kec. Wedarijaksa Kab. Pati lulus 2015
  - c. MA Ihyaul Ulum Ds. Wedarijaksa Kec. Wedarijaksa Kab. Pati lulus tahun 2018
  - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018